

**STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong
Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**



**SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA
NIM. 1617201048**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA

NIM : 1617201048

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA
TAHU DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan
Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Januari 2022

Saya yang Menyatakan



ALIEF VABASLUDY SHOLEH Q.S.
NIM. 1617201048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong
Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)

Yang disusun oleh Saudara **Alief Vabasludy Sholeh Qidam Saputra NIM 1617201048**
Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 Januari 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 26 Januari 2022

Melihat/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA. NIM. 1617201048 yang berjudul:

**STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di *Home*
Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 November 2021
Pembimbing,



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

**STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong
Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**

Oleh:

ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA
NIM. 1617201048

E-mail: aliefvabas1405@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Komoditas pertanian yang ada saat ini hampir semuanya bisa diolah seperti kacang kedelai. Banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Usaha pembuatan tahu memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi produksi industri kerajinan sentra tahu di kelurahan Kalikabong Kabupaten Purbalingga di tinjau dalam perspektif ekonomi islam. Dalam strategi produksi, tujuan penelitian ini adalah bagaimana para pengrajin mengubah berbagai faktor produksi menjadi suatu barang dan jasa yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis dekskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami oleh pengrajin home industri pembuatan tahu bapak Ahfan dalam faktor produksi kurangnya tenaga kerja yang terdapat di usaha tersebut. Dan peralatan pembuatan tahu yang masih tradisional membuat hasil produksi dalam usaha ini menjadi kurang maksimal. Selain itu, proses produksinya sangat dipengaruhi oleh keadaan alam yang membuat bahan baku langka disaat musim hujan.

Kata Kunci: Strategi, Produksi, Industri Kerajinan Sentra

**PRODUCTION STRATEGY OF KNOWLED CRAFT INDUSTRY IN
REVIEW FROM ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE
(Case Study at Pak Ahfan's Tofu Home Industry in Kalikabong Village,
Kalimanah District, Purbalingga Regency)**

By :
ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA
NIM. 1617201048

E-mail: aliefvabas1405@gmail.com
Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Islamic Business
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto

ABSTRACT

Indonesia is an agrarian country because most of the population is a farmer. Almost all of the existing agricultural commodities can be processed, such as soybeans. Many people who consume processed foods from soy only know. The business of making tofu makes a good contribution to producers because demand never falls, thereby increasing the standard of living of entrepreneurs and from producers wanting to develop businesses for the future through optimal marketing. This study aims to determine the production strategy of the tofu craft industry in the Kalikabong sub-district, Purbalingga Regency, from the perspective of Islamic economics. In the production strategy, the purpose of this study is how to change various factors of production into goods and services that are good and provide benefits to the community.

This type of research is field (Field Research) is a research conducted in the field or at a location, a place chosen as the research location for objective symptoms that occur in that location. In collecting data, this study uses data collection methods with observations, interviews, documentation and previous studies.

The results of this study indicate that the problems experienced by home industry craftsmen for making tofu Mr. Ahfan in the production factor are the lack of labor in the business. And the traditional tofu-making equipment makes the production results in this business less than optimal. In addition, the production process is strongly influenced by natural conditions which make raw materials scarce during the rainy season.

Keywords: Strategy, Production, Craft Industry Center

MOTTO

"Jalani Nikmati Syukuri"



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga karya Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ibu dan Ayahku tercinta, Ibu Cholifah dan Bapak Basiron, yang selalu membimbing dalam kebaikan dan senantiasa mencurahkan seluruh perhatian, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a yang terbaik yang takkan pernah terputus.
3. Adiku tersayang, Miftah Aulia Rahma, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang terbaik.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.
5. Untuk semua keluarga besar Ekonomi Syariah B angkatan 2016 atas kebersamaan dan kenangannya.
6. Seluruh keluarga besar UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
7. Teman-teman Tongkrongan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 058/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	ḍ'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

C. *Ta’marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan t.

زكاة لفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Aul
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a ^ˆ antum
أعدت	Ditulis	u ^ˆ iddat

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama^ˆ</i>
--------	---------	----------------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah *robbil 'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam yang kita nanti-nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah nanti.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
6. Dr. Luthfi Hamidi M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah B 2016.
7. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
8. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
11. Orangtua penyusun, Ibu Cholifah dan Bapak Basiron yang merupakan orang tua terhebat yang telah merawat, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya serta do'a-do'anya yang selalu menguatkan semangat dan tekad keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan tetap dalam perlindungan Allah SWT.
12. Adiku tercinta Miftah Aulia Rahma yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
13. Kawan-Kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah B angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama perkuliahan semoga tak terlupakan.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 01 Januari 2022



ALIEF VABASLUDY S.QS
NIM.1617201048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN PENRANSKRIPSI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	26
a. Strategi.....	26
b. Produksi.....	30
c. industri.....	33
d. Produksi dalam Perspektif Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data	44

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Usaha	47
a. Sejarah <i>Home</i> Industri Tahu Pak Ahfan	47
b. Perkembangan Perusahaan	48
c. Letak Geografis	48
B. Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Tahu di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kedelai di Purbalingga

Tabel 1.2 Data Produksi Home Industri Pak Ahfan

Tabel 1.3 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 4.1 Jenis Kacang Kedelai Terhadap Mutu Tahu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri. Industri yang paling potensial dikembangkan ialah industri yang berbahan baku produk pertanian (Hebingadil, Mandei, & Dumais, 2019)

Komoditas pertanian yang ada saat ini hampir semuanya bisa diolah seperti kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer di dalam kalangan masyarakat. Kedelai merupakan salah satu tanaman anggota kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein nabati yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan yang lainnya seperti kacang polo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude dan kacang tanah.

Ditinjau dari segi protein, kedelai yang paling baik mutu gizinya, yaitu hampir setara dengan protein pada daging. Protein kedelai merupakan satu-satunya dari jenis kacang yang mempunyai susunan asam amino esensial yang paling lengkap. Banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Dimana kacang kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu yang sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya suatu proses produksi tahu. Karena tahu merupakan makanan yang familiar bagi semua kalangan. Usaha pembuatan tahu memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal.

Tahu adalah bahan makanan dengan bahan dasar kacang kedelai lokal maupun impor yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tahu mengandung energi sebesar 68 kilokalori, protein 7,8 gram, karbohidrat 1,6 gram, lemak 4,6 gram, kalsium 124 miligram, fosfor 63 miligram, dan zat besi 1 miligram. Selain itu di dalam Tahu juga terkandung vitamin A sebanyak 0

IU, vitamin B1 0,06 miligram dan vitamin C 0 miligram. Hasil tersebut didapat dari melakukan penelitian terhadap 100 gram Tahu, dengan jumlah yang dapat dimakan sebanyak 100 % (Wirawan, Suliana, & Iskandar, 2017).

Berikut data produksi kedelai di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 sampai tahun 2019:

Tabel 1.1
Produksi Kedelai di Purbalingga

Kecamatan	Produksi Kedelai (Ton)	
	2018	2019
Kemangkon	1 657,00	186,00
Bukateja	569,00	-
Kejobong	46,00	1 408,00
Pengadegan	892,00	-
Kaligondang	689,00	668,00
Purbalingga	141,00	4,00
Kalimanah	227,00	29,00
Padamara	882,00	98,00
Kutasari	818,00	313,00
Bojongsari	601,00	27,00
Mrebet	866,00	34,00
Bobotsari	549,00	21,00
Karangreja	500,00	-
Karangjambu	524,00	18,00
Karanganyar	675,00	91,00
Kertanegara	389,00	183,00
Karangmoncol	375,00	-
Rembang	1 059,00	12,00
Kabupaten Purbalingga	11 462,00	3 092,00

(BPS Kabupaten Purbalingga)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa produksi kedelai di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan produksi kedelai di Purbalingga. Kelangkaan kedelai di Kabupaten Purbalingga menyebabkan kenaikan harga kedelai sehingga para pelaku usaha harus memiliki strategi dalam memperoleh bahan baku untuk dijadikan produksi agar tidak memperoleh kerugian yang amat besar akibat kenaikan tersebut. Salah

satu pelaku usaha yang mengalami dampak secara langsung ialah *home* Industri Tahu.

Salah satu *home* industri Tahu di Purbalingga ialah *Home* Industri Tahu Pak Ahfan. *Home* Industri Tahu Pak Ahfan terletak di Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Desa Kalikabong merupakan sentra pengrajin tahu di Purbalingga. Meskipun dalam proses pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sederhana, namun hal tersebut tidak mengurangi minat para pelaku usaha untuk melakukan produksi. *Home* Industri Pak Ahfan merupakan pelopor pengrajin tahu di Desa Kalikabong. *Home* Industri Pak Ahfan sudah berdiri sejak tahun 1971 atau sudah berdiri sekitar 50 tahun. Alasan Pak Ahfan mendirikan pabrik tahu tersebut ialah melihat potensi peluang usaha Pabrik tahu.

Produk tahu di *Home* Industri Pak Ahfan ada empat jenis yaitu Tahu Kecil, tahu kuning, tahu putih dan Tahu Besar. Dalam satu hari *Home* Industri Tahu Pak Ahfan mampu memproduksi kedelai sebanyak 25 kg. Dari 25 kg menjadi 5 kali produksi dalam sehari. Satu kali proses produksi mampu menghasilkan 475 potong tahu. Dari 475 potong di buat menjadi 4 varian yaitu tahu putih, tahu kuning, tahu kulit kecil dan tahu kulit besar. Satu bungkus tahu berisi 10 potong tahu kecil dan di jual seharga Rp 2000, sedangkan tahu kulit besar dijual perbungkusnya 1 potong Rp 3000. Berikut jumlah produksi selama dua tahun.

Tabel 1.2

Data Produksi Home Industri Pak Ahfan

No	Nama Produk	Jumlah Produksi	
		2019	2020
1	Tahu Putih	18.600	17.400
2	Tahu Kuning	18600	17.400
3	Tahu Kulit Kecil	36.600	32.400
4	Tahu Kulit Besar	13.020	9.720
	Total	86.820	76.920

(Wawancara dengan Pak Ahfan)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 *Home* Industri Tahu Pak Ahfan mampu memproduksi tahu sebanyak 86.820 bungkus dalam

setahun. Sedangkan pada tahun 2020 *Home* Industri Tahu Pak Ahfan mengalami penurunan, hanya mampu memproduksi tahu sebanyak 76.920 bungkus dalam setahun.

Masyarakat biasanya mengkonsumsi tahu yang terbuat dari bahan dasar kedelai. Usaha tahu selama ini tergantung dari harga dari komoditas kedelai yang tidak stabil, hal ini menyebabkan kapasitas produksi yang dihasilkan tidak menentu. Akan tetapi, kondisi yang tidak menguntungkan kini harus dialami oleh masyarakat Indonesia. Hal itu karena dalam kurun waktu terakhir, harga kedelai yang merupakan bahan baku utama tahu terus melonjak. Mahalnya bahan baku dan terkadang adanya kelangkaan bahan baku masih menjadi kendala bagi para pengrajin. Dengan adanya kelangkaan kedelai yang membuat harga kedelai naik, dalam hal ini pelaku usaha dapat menggunakan bahan baku (kedelai) import yang harganya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga kedelai lokal. Karena itulah dibutuhkan strategi produksi yang baik agar para pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku kedelai. Bahan baku merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, karena dengan adanya bahan baku proses produksi akan terus berjalan.

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau, misalnya pola perilaku bisnis yang telah dilakukan di masa lampau (Suryana, 2010).

Strategi produksi atau operasi diperlukan dalam kegiatan perusahaan. Latar belakang timbulnya strategi produksi atau operasi dilandasi karena: 1. adanya keinginan untuk menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk; 2. melemahkan *bargaining position* dalam menghadapi suplai bahan baku, suku cadang, ataupun komponen; 3. semakin kuatnya persaingan dalam memasarkan produk yang sama; 4. kelangkaan tenaga profesional dalam bidang keahlian tertentu dalam menciptakan kemampuan tertentu. Strategi Operasi adalah

seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi operasi menunjang strategi bisnis perusahaan. Roger G. Schroeder, mengemukakan *Operation strategy is a strategy for the operations function that is linked to the business strategy and other functional strategies, leading to a consistent pattern of decision making and competitive advantage for the firm.* Intinya strategi operasi adalah suatu fungsi yang menentukan arahan/dorongan secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan (Arifianti, 2019).

Strategi produksi merupakan strategi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional, perawatan, dan fasilitas, serta sumber dayanya. Dalam pemahaman strategis syariah selalu berlandaskan dalam ketentuan syariah. Berikut beberapa ketentuan produksi yang sesuai syariah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW: Menjalankan usaha dengan sikap/cara yang baik (*Do the things right*), Menjalankan usaha yang baik dan benar (*Do the right things*), dan Lebih mengutamakan produktivitas (Usman, Manajemen Strategis Syariah : teori, konsep, & aplikasi, 2015).

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu: Faktor Alam/Tanah, Faktor Tenaga Kerja, Faktor Modal, Faktor Manajemen, Faktor Teknologi, dan Faktor Bahan Baku (Sa'ad, 2007).

Aspek produksi merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan tergantung pada seberapa besar suatu produk mampu dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan produksi dan melaksanakan kegiatan produksi yang efisien penting dilakukan oleh setiap perusahaan, namun sebelum upaya-upaya peningkatan produksi tersebut dirumuskan maka terlebih dahulu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksinya agar produksi yang diperoleh tinggi dan kegiatan produksi yang dilakukan berjalan secara efisien dan

menguntungkan (Apriawan, Irham, & Mulyo, 2015). Produsen harus menghasilkan output yang memiliki nilai lebih pada tingkat maksimal tertinggi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas jumlahnya.

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, kita sudah masuk pada era globalisasi, yang semuanya serba menggunakan teknologi dan fasilitas yang canggih. Era globalisasi sudah membawa perubahan besar dalam semua lini kehidupan masyarakat, baik sosial, politik, hukum, teknologi dan lain sebagainya. Hal ini membuat kerajinan sentra tahu Kalikabong harus tetap bertahan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Muhammad Abduh al-Arabi memaknai ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan Hadis dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut dengan lingkungan dan masanya (Dahlan, 2019). Menurut Adiwarmanto Karim, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas (Idri, 2017). Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *maslahah* yang optimum ini, maka akan dicapai *falah* (kemenangan/kemakmuran) yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi yang lebih penting adalah untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Desa Kalikabong, Kecamatan

Kalimanah, Kabupaten Purbalingga)

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah keseluruhan konsep bagaimana sebuah perusahaan mengatur dirinya sendiri dan semua kegiatan dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berhasil, melakukan persaingan, dan melakukan imbal hasil kepada pemegang saham (Atmoko, 2018, hal. 85).

Menurut Rangkuti strategi adalah perencanaan induk yang komperensi, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi didefinisikan oleh David (2006) sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi juga mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang. Strategi memilih konsekuensi yang multifungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan (Herfita, Widyastuti, & Gustari, 2017).

Definisi Strategi menurut Thomson dan Stirckland (2004) adalah sekumpulan langkah-langkah kompetitif dan pendekatan-pendekatan bisnis yang digunakan oleh manajer untuk menarik dan memuaskan pelanggan, bersaing, mengembangkan bisnis, melaksanakan operasional sehari-hari dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Strategi mengindikasikan pilihan-pilihan yang diambil tentang bagaimana perusahaan mendapatkan pelanggan, merespon, perubahan-perubahan pasar, berkompetisi, mengembangkan bisnis, dan bagaimana cara untuk mencapai target. Definisi strategi dalam lingkup berbeda didefinisikan oleh Umar (2001) sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat

tercapai. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menetapkan bagaimana perusahaan mencapai misi dan tujuannya dengan keunggulan kompetitif dalam jangka waktu panjang. (Herfita, Widyastuti, & Gustari, 2017, hal. 373).

Menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture (Mandey, Ogi, & Poluan, 2019, hal. 2970).

Istilah strategi pada dasarnya merupakan istilah yang sering digunakan pada saat membicarakan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan. Strategi dalam KBBI (1990:859) adalah siasat perang atau ilmu siasat perang. Strategi dapat juga dikatakan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus.

Berbicara tentang kata “strategi” pada mulanya hanya berkaitan dengan lingkungan militer yaitu pada saat terjadinya peperangan. Strategi selalu melekat pada seorang komandan dalam menghadapi musuh-musuhnya agar mencapai kemenangan. Namun ada yang berpendapat bahwa strategi adalah seni.

Menurut Potter (1998) dalam Sagala (2004:227) mengatakan strategi sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Beberapa pakar mendefinisikan strategi dengan penekanan-penekanan yang berbeda.

Menurut Stuart Wells (1998:53) Strategi adalah ilmu perencanaan dan penugasan operasi militer dalam skala besar, khususnya kekuatan maneuver untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam berhadapan dengan musuh. (Arifin, 2017, hal. 118).

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. (Zainuri, Nuringwahyu, & Zunaida, 2019, hal. 41)

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan juga diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada pelanggan memerlukan langkah yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan tersebut sudah menunggu pesaing-pesaing, mulai dari pesaing kecil sampai kelas kakap (Kasmir, 2014, hal. 186).

Strategi berarti sesuatu yang dirancang dan disiasati secara cermat agar memberi hasil atau keuntungan. Dalam organisasi perusahaan, strategi selalu memberikan hasil yang lebih baik, sehingga jika proses manajemen pada perusahaan tidak memberikan hasil yang lebih baik maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pemimpin dan di implementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Mangkuprawira, 2004, hal. 34).

Dari pengertian strategi diatas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara bersama-sama kearah yang sama dalam satu tujuan. Namun teori tentang strategi yang berkembang pada saat ini belum banyak memuaskan banyak pihak. Masih banyak praktik yang tidak beretika dalam manajemen strategi seperti adanya suap, mark up, korupsi kolusi, dan nepotisme. Keberhasilan dan kegagalan ini membuat kita bertanya, mengapa teori strategi yang sering kita jalankan masih mengalami hal yang seperti itu.

Penyebab utama dari tidak maksimalnya hasil pencapaian manajemen strategis tersebut adalah terabaikannya faktor spiritual dalam semua aspek, penerapan strategi yang masih menghalalkan segala cara, menyingkirkan atau mematikan pesaing bisnis dengan berbagai cara, supaya dirinya menjadi pemenang. Hal ini dapat dicegah dengan gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan suatu aktifitas keilmuan, seperti mengungkapkan, mengumpulkan, menghubungkan, dan menyebarluaskan pengetahuan dengan sudut pandang Islam (Usman, Manajemen Strategis Syariah, 2015, hal. 21).

2. Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam sebuah organisasi yang menghasilkan keluaran berupa barang ataupun jasa. Secara umum produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan suatu masukan menjadi keluaran. Dalam pengertian lain, produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun setengah jadi, barang industri, suku cadang maupun komponen-komponen penunjang lainnya.

Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan suatu barang atau jasa (M Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, & Paulus Y.E.F., 2006, hal. 142).

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. (Manalu, Sianturi, & Manalu, 2017, hal. 18)

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan

sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Disamping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Menurut Kasman Kadir dalam skripsinya (2015 : 6), bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Menurut Igusti Ngurah Agung dkk (1994 : 9), bahwa produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output.

Kegiatan produksi adalah satu produk didefinisikan sebagai : satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi.

Sedangkan menurut Sofyan Assauari dalam Nilasari (2006 : 107), bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Suatu kegiatan membuat barang agar tersedia bagi pemakai atau konsumen disebut kegiatan produksi. Produksi mencakup baik industri-industri maupun non-pabrikasi (misalnya industri-industri layanan jasa). (Muin, 2017, hal. 205-206)

Produksi merupakan suatu proses dimana barang dan jasa yang diinput dibuah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output atau keluaran. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah atau kegunaan bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi disebut dengan proses peroduksi.

3. Industri

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.

Menurut Wignjosoebroto (2003) Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perrekayasa industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. (Sulistiani, Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia, 2018, hal. 93)

Menurut Mastur Mujib Ikhsani dan Dr. Syafrudin Budi ningharto (2010) Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, sebagaimana di jelaskan dalam ekonomi mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan - perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan secara erat. Namun demikian, dari segi pembentukan pendapatan, yakni cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. (Rizkyanti,

Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009, 2010, hal. 4-5)

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan, industri adalah bentuk kegiatan ekonomi masyarakat/ perusahaan dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang-barang maupun jasa-jasa yang bernilai tinggi penggunaanya (Faried, Sembiring, & Nasution, 2019).

Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah 1 sampai 4 orang sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan 5 sampai 19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 19 sampai 99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar (Biro Pusat Statistik, 1993, hal. 14).

Industri Tahu milik Bapak Ahfan sendiri masih digolongkan sebagai industri rumahan, karena sebagian karyawannya merupakan keluarga sendiri yang jumlahnya tidak lebih dari 4 orang.

Industri Tahu milik Bapak Ahfan ini masih di kerjakan dengan alat-alat yang sederhana yang masih sangat tradisional sebagai teknologinya dan juga di bantu dengan keterampilan tangan para pekerjanya.

Dalam industri sendiri pada umumnya terdapat pemilik industri, yaitu orang yang mengusahakan dan mengkoordinir semua kegiatan produksi dan memiliki alat-alat produksi. Pemilik industri ini disebut sebagai pengusaha atau wirausaha. Pengusaha atau wirausaha adalah hal-hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha (aktivitas bisnis atas dasar kemauan dan kemampuan sendiri) (Saiman, 2015, hal. 43).

4. Produksi dalam perspektif Islam

Menurut Dr. Muhammad Rawwas Qalahji kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata *al-Intaj* yang secara harfiah dimaknai dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Produksi menurut Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam (Alang, 2019, hal. 11).

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi *maslahat*, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia (Turmudi, 2017, hal. 43).

Yusuf Qardhawi mengemukakan, bahawa produksi adalah mendaya gunakan benda, bukan menciptakan benda. Maksudnya manusia hanya sekedar mengubah materi menjadi berguna, bukan menciptakan materi. Semua pekerjaan yang disebut produksi adalah mengambil bahan dari ciptaan Allah. Sedangkan menurut M. Abdul Mannan, produksi berarti diciptakannya manfaat, produksi tidak berarti menciptakan secara

fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda (Fadilah, Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah, 2020, hal. 28).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi produksi pada *Home* Industri Tahu Pak Ahfan di Desa Kalikabong Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi produksi *home* industri kerajinan sentra tahu di kelurahan Kalikabong Kabupaten Purbalingga di tinjau dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto Prodi Ekonomi Syariah.
- 2) Mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto pada realitanya yang terjadi di lapangan.
- 3) Sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Diharapkan dari penulisan ini akan menghasilkan suatu masukan pemikiran dan input yang bermanfaat sehingga perusahaan dapat menerapkan strategi baru yang dilakukan.

2) Serta dapat dijadikan perubahan, agar kedepannya dalam melakukan kepemimpinan dan komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat lebih baik.

c. Bagi Akademisi

1) Untuk menambah perbendaharaan ilmiah di perpustakaan UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

2) Khasanah keilmuan bagi UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

d. Bagi Pembaca

1) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengangkat permasalahan yang sama.

E. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Skripsi dan Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Iskandar (2018)	Analisis Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Aceh Tamiang.	Membahas mengenai Produksi.	Peneliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Islam.
2.	Moh Holis (2016)	Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Membahas mengenai Distribusi dalam Perspektif Islam.	Peneliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Islam.
3.	Istianah dan Mintaraga Eman Surya (2019)	Terjemah Al-Qur'an Quraissy Shihab pada ayat Produksi Distribusi dan	Membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Islam.	Peneiliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam

		Konsumsi.		Islam, tidak membahas mengenai Konsumsi.
4.	Alifah (2017)	Aktivitas Produksi dan Distribusi di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi.	Membahas mengenai Produksi dan Distribusi.	Peneliti menggunakan perspektif islam sedangkan jurnal ini menggunakan arkeologi.
5.	Agung Zulkarnain Alang (2019)	Produksi Konsumsi dan Distribusi dalam Islam	Membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Islam.	Peneiliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Islam, tidak membahas mengenai Konsumsi.
6.	Nur Fadilah (2020)	Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah	Membahas mengenai Produksi dalam Pandangan Ekonomi Syariah.	Peneliti hanya membahas mengenai Produksi dalam Perspektif Islam.
7.	Jumriani (2018)	Kegiatan Produksi dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS.	Membahas mengenai Produksi.	Objek penelitiannya berfokus pada produksi Tahu.
8.	Indah Anggia Sardini (2019)	Analisis Kegiatan Produksi Dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya Di Aceh Besar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.	Membahas mengenai Produksi.	Peneliti membahas mengenai Produksi dalam Perspektif Islam.

(Kajian Pustaka dari penelitian terdahulu)

Berikut ini penjelasan dari jurnal penelitian terdahulu di atas :

1. Penelitian dari Iskandar (2018) berjudul “Analisis Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Aceh Tamiang”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh luas lahan, jumlah pohon produktif dan jumlah penggunaan pupuk terhadap jumlah produksi karet di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil dari penelitian di atas adalah luas lahan, jumlah pohon produktif dan jumlah penggunaan pupuk mempengaruhi jumlah produksi karet sebesar 99,6 %, sedangkan sisanya sebesar 0,4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Iskandar, 2018).
2. Penelitian Moh. Holis (2016) yang berjudul “Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan secara eksplisit. Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin (Holis, 2016).
3. Penelitian Istianah dan Mintaraga Eman Surya (2019) yang berjudul “Terjemah Al-Qur'an Quraishy Shihab pada ayat Produksi Distribusi dan Konsumsi”. Berkenaan dengan terjemah ayat-ayat produksi, Quraish menjelaskan –dalam karya al-Mishbah- tentang nikmat-nikmat Allah bagi manusia yang akan dimanfaatkan secara berkesinambungan, hal tersebut menyiratkan bahwa kegiatan produksi pun akan terus berkelanjutan mengikuti tuntutan kebutuhan hidup manusia. Berkenaan ayat-ayat tentang distribusi, Quraish menyinggung tentang fungsi sosial harta dalam tafsirnya dan beberapa aturan terkait. Ayat-ayat tersebut memberikan kesimpulan tentang prinsip distribusi, yaitu larangan memonopoli, menimbun, menyelundupkan, mengambil keuntungan secara berlebihan dan memusatkan kekuatan ekonomi pada satu tangan atau satu kelompok (Istianah & Surya, 2019).

4. Penelitian Alifah (2017) yang berjudul “Aktivitas Produksi dan Distribusi di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi” berdasarkan keseragaman bentuk gerabah dan juga kondisi sumber daya alam yang menyediakan bahan pembuatan garam makan, diketahui bahwa kegiatan produksi utama masyarakat Gunung Wingko adalah pembuatan garam dan domestikasi binatang. Proses produksi ini telah berlangsung sejak awal pemanfaatan situs hingga ditinggalkan dan mengalami stagnasi perkembangan teknologi. Sementara proses distribusi mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari fase kehidupan pertama hingga keempat. Perkembangan ini tidak lepas dari kontak dengan masyarakat luar yang dibuktikan dari semakin beragamnya artefak dan ekofak yang ditemukan. Selain itu, proses distribusi yang terjadi di situs ini telah melibatkan berbagai komunitas, mulai dari perajin, petani, pedagang dan produsen gerabah, serta produsen garam sendiri, yaitu masyarakat Situs Gunung Wingko (Alifah, 2017).
5. Penelitian Agung Zulkarnain Alang (2019) yang berjudul “Produksi Konsumsi dan Distribusi dalam Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang mekanisme produksi dalam Islam adalah semua kegiatan baik produksi, konsumsi dan distribusi harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebebasan dan prinsip pertanggungjawaban. Manusia dalam memproduksi, konsumsi dan distribusi harus sesuai dengan etika Islam yang menjadikan kemakmuran dan ketentraman dalam bermasyarakat. Etika dalam memproduksi adalah; peringatan Allah akan kekayaan alam, memproduksi dalam lingkaran yang Halal, etika mengelola sumber daya alam, harus dilandasi dengan ilmu dan syari’ah Islam sebagai Khalifah di muka. Etika konsumsi menurut Islam, antara lain: Tauhid (Unity/ Kesatuan), adil (Equilibrium/ Keadilan), Free Will (Kehendak Bebas), amanah (Responsibility/ Pertanggungjawaban), hahal dan sederhana. Dalam proses pendistribusian barang, Islam melarang Ikhtikar, mencari keuntungan yang wajar, mendistribusikan kekayaan secara meluas dan menjunjung kesamaan sosial (Alang, 2019).

6. Penelitian Nur Fadilah (2020) yang berjudul “ Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah”. Penyebab yang paling mendasar kenapa ilmu ekonomi muncul dan dibutuhkan oleh manusia, yaitu karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara sumber daya untuk memenuhi kebutuhan itu terbatas. Untuk mengatasi hal itu, ada dua hal pokok yang menjadi orientasi ilmu ekonomi, yaitu memilih dan menciptakan. Memilih berkaitan dengan konsumsi dan distribusi, dan menciptakan berkaitan dengan produksi. Dengan demikian, ketiga aktivitas tersebut (produksi, distribusi, dan konsumsi) memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan persoalan ekonomi. Islam dalam ajarannya yang universal dan komprehensif juga membahas tentang bagaimana produksi, distribusi dan konsumsi seharusnya dilakukan. Pola konsumsi dan perilaku produksi menentukan roda perekonomian. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran, memiliki ajaran tentang konsumsi, produksi dan distribusi disamping aktivitas-aktivitas perekonomian lainnya. Dalam konteks produksi, tentu saja produsen muslim sama sekali sebaiknya tidak tergoda oleh kebiasaan dan perilaku ekonom-ekonomi yang bersifat menjalankan dosa, memakan harta terlarang, menyebarkan permusuhan, berlawanan dengan sunnatullah, dan menimbulkan kerusakan di muka bumi. Walau bagaimanapun, secanggih alat untuk menghitung nikmat Allah pasti tidak akan menghitungnya. Dalam konseptual konsumsi ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh konsumen muslim, yang antara lain : prinsip halal dan baik, prinsip ketiadaan mengikuti hawa nafsu, prinsip sukur. Sistem ekonomi Islam menawarkan sistem pendistribusian ekonomi yang mengedepankan nilai kebebasan dalam bertindak dan berbuat dengan dilandasi oleh ajaran agama serta nilai keadilan dalam kepemilikan yang disandarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan (Fadilah, Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah, 2020).
7. Penelitian Jumriani (2018) yang berjudul “ Kegiatan Produksi Dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS”.

Kampung Sasirangan merupakan salah satu kegiatan Usaha Kecil menengah (UKM) dibentuk dengan memanfaatkan kain sasirangan yang merupakan kain khas daerah sebagai produk industri. Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan produksi dan distribusi di Kampung Sasirangan, serta untuk mendeskripsikan pemanfaatan kegiatan produksi dan distribusi di kampung Sasirangan sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *member check*, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan produksi kain Sasirangan dilakukan berbagai tahapan. Pada kegiatan distribusi para pelaku usaha industri melakukan berbagai teknik untuk menarik minat pembeli. Pemanfaatan kegiatan produksi dan distribusi di kampung Sasirangan relevan sebagai sumber pembelajaran IPS pada materi tentang kegiatan ekonomi (Jumriani, 2018).

8. Penelitian Indah Anggia Sardini (2019) yang berjudul “ Analisis Kegiatan Produksi Dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya Di Aceh Besar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan Produksi dan Distribusi usaha ekonomi kreatif bidang kerajinan kriya di Aceh Besar dalam perspektif etika bisnis Islam. Untuk mengetahui apakah pelaku usaha bisnis kerajinan kriya menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi dan distribusinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran etika bisnis Islam terhadap proses produksi dan distribusi pada usaha kerajinan kriya di Aceh Besar telah memenuhi nilai-nilai etika bisnis dalam Islam. Dapat dilihat dari bahan baku yang dihasilkan halal, bermanfaat, tidak menimbulkan kemudharatan, transparan, kemudian adanya kejelasan, yaitu jelas produknya dan kualitasnya. Dalam proses

pembuatannya tidak mengganggu lingkungan sekitar dan juga masyarakat, produk yang dihasilkan telah terdistribusi secara merata, karena semua masyarakat dapat menikmati produk tersebut serta tidak adanya salah satu pihak yang terzalimi. Kemudian selama proses pembuatan produk tersebut tidak sama sekali mengganggu waktu ibadah (Sardini, 2019).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini dipaparkan secara global mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas tentang teori yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian, untuk memperoleh hasil yang relevan, yaitu mengenai landasan teori strategi, produksi, industri, dan teori mengenai produksi dalam perspektif islam.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini menguraikan Gambaran Umum Usaha meliputi (Sejarah *Home* Industri Tahu Pak Ahfan, Perkembangan Perusahaan, Letak Geografis Perusahaan), dan membahas Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Tahu di Tinjau dari Perspektif Islam.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis dan saran yang diberikan kepada penulis dan bisa untuk menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi, Produksi, dan Industri

1. Strategi

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau, misalnya pola perilaku bisnis yang telah dilakukan di masa lampau (Suryana, 2010).

Teknik atau Strategi adalah gagasan umum tentang bagaimana sebuah organisasi mengendalikan dirinya sendiri dan segala macam gerakan yang sepenuhnya bertujuan untuk membuat bisnis berjalan secara efektif, bersaing, dan memproduksi kembali kepada investor. (Atmoko, 2018, hal. 85).

Seperti yang ditunjukkan oleh Rangkuti, prosedur adalah strategi yang ekstensif, yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan tergantung pada misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik dicirikan oleh David (2006) sebagai instrumen untuk mencapai tujuan jangka panjang, prosedur adalah aktivitas potensial yang memerlukan pilihan administrasi tingkat tinggi dan banyak aset organisasi. Metodologi juga mempengaruhi perkembangan organisasi dalam jangka panjang. Metodologi mengambil hasil yang multifungsi dan multi-dimensi dan perlu mempertimbangkan variabel luar dan dalam yang dilihat oleh organisasi (Herfita, Widyastuti, & Gustari, 2017).

Arti teknik menurut Thomson dan Stirckland (2004) adalah sekelompok tindakan kejam dan pendekatan bisnis yang digunakan oleh para pemimpin untuk menarik dan memenuhi klien, bersaing, mengembangkan bisnis, melakukan aktivitas sehari-hari dan mencapai

tujuan yang ditentukan. Sistem mendemonstrasikan keputusan yang dibuat sehubungan dengan bagaimana organisasi mendapatkan klien, bereaksi, berubah dalam pengamatan, bersaing, mengembangkan bisnis, dan bagaimana mencapai target. Arti sistem dalam perpanjangan alternatif dicirikan oleh Umar (2001) sebagai suatu proses penentuan rencana-rencana para perintis puncak yang menekankan pada tujuan-tujuan yang telah digariskan dari perkumpulan, yang disertai dengan perencanaan suatu teknik atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mengingat sebagian dari definisi di atas, cenderung dianggap bahwa metodologi adalah metode untuk memutuskan bagaimana organisasi mencapai tujuan dan sasaran utamanya dengan keunggulan dalam jangka panjang. (Herfita, Widyastuti, & Gustari, 2017, hal. 373).

Menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture (Mandey, Ogi, & Poluan, 2019, hal. 2970).

Strategi sebagai sebuah kata mungkin berasal sebelum istilah manajemen. Strategi sebagai sebuah kosa kata awalnya berasal dari kata "*stratos*" yang berarti (militer) dan "*ag*" yang berarti (memimpin). Ada implikasi lain yang hampir mirip, yaitu strategi khusus yang berasal dari bahasa Latin, "*stratos*" (pasukan) dan "*agein*" (memimpin). Strategi menjawab pertanyaan tentang, apa yang ingin kita lakukan, asosiasi macam apa yang kita lakukan, kebutuhan, dan ke mana arah asosiasi akan menuju. Strategi adalah tujuan dan cakupan terbaik dari sebuah asosiasi untuk jangka waktu yang lebih lama, menyesuaikan asetnya dengan iklim yang berkembang, dan khususnya, untuk sektor bisnisnya, kepada klien dan pelanggannya untuk memenuhi asumsi mitra (Umam, 2017, hal. 770-771).

Istilah strategi pada dasarnya adalah istilah yang sering digunakan ketika membahas upaya untuk mencapai tujuan. Teknik dalam KBBI

(1990:859) adalah strategi konflik atau strategi perang. Teknik juga dapat dikatakan sebagai pengaturan latihan yang hati-hati untuk mencapai tujuan yang jelas. Membahas "strategi" pada awalnya hanya diidentikkan dengan iklim taktis, khususnya pada jam konflik. Sistem terus ditambahkan ke otoritas dalam mengelola musuh-musuhnya untuk mencapai kemenangan. Bagaimanapun, ada orang yang berpendapat bahwa strategi adalah keahlian. Seperti yang ditunjukkan oleh Potter (1998) dalam Sagala (2004:227) mengatakan sistem sebagai keahlian dan studi membuat (*formulating*), melaksanakan (*implementing*), dan menilai (*evaluating*) pilihan penting antara kapasitas yang memberdayakan suatu asosiasi untuk mencapai tujuan di kemudian hari (masa depan). Beberapa spesialis mencirikan metodologi dengan berbagai aksentuasi (Arifin, 2017).

Nanang Fattah dan H. Mohammad Ali. (2008) mencirikan teknik sebagai diterapkan, bijaksana dan luas merenungkan sarana yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Chandler dalam J. Salusu (2004) mengacu pada prosedur sebagai jaminan dari tujuan dan sasaran yang ditarik dari suatu asosiasi dan pemanfaatan kemajuan kegiatan dan bagian dari aset yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kenichi Ohmae (1982) mencirikan teknik sebagai pekerjaan asosiasi untuk secara tegas memisahkan diri dari para pesaingnya dengan memanfaatkan kualitas otoritatif untuk lebih mungkin bertemu klien (Arifin, 2017).

Learned, Christensen, Andrews, dan Guth dalam J. Salusu (2004) berpikir tentang teknik sebagai contoh tujuan, maksud, tujuan, dan pendekatan umum serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, J. Salusu (2004) mencirikan teknik sebagai spesialisasi dalam memanfaatkan kemampuan dan aset suatu asosiasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang sukses dengan iklim dalam kondisi yang paling baik. Seperti yang dikemukakan oleh Stuart Wells (1998:53) strategi adalah ilmu yang mempelajari tentang penyusunan dan pengalokasian prosedur militer untuk lingkup yang sangat besar, terutama

kekuatan bergerak untuk mendapatkan situasi yang hebat meskipun musuh. (Arifin, 2017, hal. 118).

Teknik/strategi adalah tujuan yang ditarik keluar dari suatu organisasi dan penggunaan dan porsi dari banyak aset vital untuk mencapai tujuan tersebut. (Zainuri, Nuringwahyu, & Zunaida, 2019, hal. 41).

Istilah strategi (*strategy*), dicirikan oleh direktur sebagai ruang lingkup yang sangat besar, pengaturan jangka panjang yang diatur untuk bekerja sama dengan iklim yang kejam untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah rangkaian tindakan yang akan dilakukan oleh organisasi. Strategi mencerminkan keakraban organisasi dengan bagaimana, kapan, dan di mana organisasi bersaing; terhadap siapa ia akan bersaing dalam oposisi; dan untuk alasan apa organisasi bersaing. Strategi dapat dicirikan dari suatu tempat di sekitar dua sudut pandang alternatif: menurut sudut pandang apa yang akan dilakukan oleh asosiasi, dan lebih jauh lagi menurut sudut pandang apa yang akhirnya dilakukan asosiasi, apakah aktivitasnya pada awalnya diatur atau tidak. Menurut sudut pandang utama, strategi adalah "program" yang luas untuk mengkarakterisasi dan mencapai tujuan hierarkis dan menyelesaikan tujuan utamanya (Mubarok & Maldina, 2017, hal. 76).

Strategi adalah sarana yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi, cara-cara tertentu juga diperlukan. Misalnya, sebuah organisasi yang perlu menawarkan tenaga kerja dan produk kepada klien memerlukan uang muka yang tepat. Untuk situasi ini, organisasi sekarang duduk ketat untuk pesaing, beralih dari pesaing kecil ke pesaing nama besar. (Kasmir, 2014, hal. 186).

Strategi menyiratkan sesuatu yang direncanakan dan dikendalikan dengan susah payah untuk memberikan hasil atau keuntungan. Dalam asosiasi perusahaan, prosedur secara konsisten memberikan hasil yang lebih baik, sehingga dengan asumsi siklus administrasi dalam organisasi

tidak memberikan hasil yang lebih baik, maka pada saat itu, interaksi administrasi tidak dapat disebut administrasi kunci. Administrasi kunci adalah suatu siklus atau rangkaian latihan dinamis yang bersifat mayor dan berjangkauan luas, disertai dengan kepastian cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh para pionir dan dilakukan oleh semua tingkatan dalam suatu asosiasi, untuk mencapai tujuan. (Mangkuprawira, 2004, hal. 34).

Dari pengertian metodologi yang sangat luas di atas, menunjukkan bahwa strategi adalah suatu kerangka kerja yang sebagai suatu kesatuan memiliki bagian-bagian yang berbeda yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, serta bergerak bersama-sama dalam satu tujuan. Namun, hipotesis strategi yang dibuat saat ini tuan rumah belum memenuhi banyak pertemuan. Masih banyak praktik-praktik curang dalam administrasi penting, seperti pembayaran, mark-up, perampasan, kesepakatan, dan nepotisme. Kemenangan dan kekecewaan ini membuat kita bertanya-tanya mengapa hipotesis prosedur yang sering kita jalankan masih menemui hal-hal seperti itu. Pembetulan utama di balik hasil yang tidak ideal dari mengendalikan faktor-faktor administrasi penting adalah pengabaian mendalam di semua sudut, pelaksanaan metodologi yang benar-benar melegitimasi segala cara, memblokir atau membunuh saingan bisnis dengan cara yang berbeda, sehingga mereka menjadi pemenang. Hal ini dapat dicapai dengan kemungkinan Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu adalah ilmu, misalnya, mengkomunikasikan, mengumpulkan, mengasosiasi, dan menyebarkan informasi menurut perspektif Islam. (Usman, Manajemen Strategis Syariah, 2015, hal. 21).

2. Produksi

Istilah produksi digunakan dalam asosiasi yang menghasilkan hasil sebagai tenaga kerja dan produk. Sebagai aturan umum, produksi dapat dicirikan sebagai gerakan atau siklus yang mengubah kontribusi pada hasil. Dalam arti lain, kreasi hanya direncanakan sebagai tindakan yang menghasilkan barang dagangan, baik barang jadi maupun barang setengah

jadi, barang dagangan modern, suku cadang, dan suku cadang pendukung lainnya. Makna produksi dalam aspek keuangan mengacu pada latihan yang diidentikkan dengan penciptaan dan perluasan lapangan kerja untuk tenaga kerja dan produk. (M Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, & Paulus Y.E.F., 2006, hal. 142).

Penciptaan/Produksi adalah gerakan yang mengubah *input* menjadi hasil. Latihan-latihan dalam ekonomi ini biasanya dikomunikasikan dalam pekerjaan barang. *Item work* menunjukkan ukuran hasil paling ekstrim yang dapat diciptakan dari pemanfaatan berbagai sumber informasi dengan memanfaatkan inovasi tertentu. Penciptaan sering dicirikan sebagai produksi pemanfaatan, di mana penggunaan menyiratkan kapasitas tenaga kerja dan produk untuk mengatasi masalah manusia. (Manalu, Sianturi, & Manalu, 2017, hal. 18)

Kata produksi adalah kata serapan dari bahasa Inggris, khususnya *production* dalam referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan pemberian bayaran. Selain itu, ada dua implikasi yang berbeda dari produksi, khususnya hasil dan produksi. Makna produksi menggabungkan gerakan dari setiap jenis termasuk siklus, yang dapat menghasilkan hasil, pembayaran, dan produksi. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kasman Kadir dalam postulatnya (2015:6), bahwa produksi adalah membuat kemampuan untuk menyelesaikan interaksi konveksi kontribusi untuk menghasilkan, untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Igusti Ngurah Agung et al (1994: 9), bahwa penciptaan merupakan akibat dari suatu siklus atau pergerakan moneter dengan menggunakan beberapa sumber informasi (*input*), selanjutnya latihan penciptaan tersebut dikonsolidasikan sebagai sumber informasi dan menghasilkan hasil (Muin, 2017).

Tindakan produksi adalah *item* yang dicirikan sebagai: satu, tenaga kerja dan produk yang dibuat di samping pemanfaatan atau nilainya dalam siklus penciptaan dan menjadi produk akhir dari interaksi penciptaan. Dua,

item atau benda material, misalnya produk, material atau struktur yang merupakan efek lanjutan dari pembangunan. Sedangkan menurut Sofyan Assauari dalam Nilasari (2006: 107), bahwa produksi adalah segala macam gerak dalam membuat dan menambah kegunaan suatu benda atau administrasi. Sebuah gerakan untuk membuat barang dagangan dapat diakses oleh klien atau pelanggan dikenal sebagai tindakan produksi. Produksi menggabungkan modern dan non-perakitan (misalnya usaha administrasi). (Muin, 2017, hal. 205-206)

Produksi adalah interaksi di mana tenaga kerja yang dimasukkan dan produk diubah menjadi tenaga kerja dan produk yang disebut hasil atau hasil. Produksi pada dasarnya adalah suatu proses membuat atau menambahkan keuntungan atau penggunaan struktur, pengaturan umum terhadap variabel-variabel produksi sehingga mereka dapat lebih bernilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Cara paling umum untuk mengubah keadaan elemen produksi dikenal sebagai siklus penciptaan/produksi. Sebenarnya, ide produksi adalah cara menggunakan aset yang dapat diakses untuk memperoleh hasil yang lebih dari setiap pengorbanan yang telah dilakukan.

Menurut Sofyan Assauri, terdapat tiga jenis proses produksi:

1) Proses produksi yang kontinu

Yaitu tempat peralatan kreasi yang digunakan diatur dan dikendalikan dengan mempertimbangkan pengaturan latihan dalam penyampaian item dan perkembangan materi dalam prosesnya telah dinormalisasi.

2) Proses produksi yang terputus-putus

Di mana dalam latihan pembuatan yang diselesaikan tidak normal melainkan tergantung pada item yang dipotong, sehingga perangkat keras pembuatan yang digunakan diatur dan diatur sehingga cenderung digunakan lebih cekatan untuk menggunakan dan mengirimkan item yang berbeda dan ukuran yang berbeda.

3) Proses produksi yang bersifat proyek

Dimana latihan kreasi dilakukan di tempat dan waktu yang lebih baik, maka peralatan kreasi yang digunakan diletakkan di tempat tugas dilakukan dan pada waktu akan diatur. (Purwadanta & Batilmurik, 2020, hal. 123).

3. Industri

Arti kata industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang berarti buruh atau tenaga kerja. Istilah industri/bisnis sering digunakan secara keseluruhan dan istilah yang luas, khususnya semua aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk mencapai kemajuan. Menurut Sukirno, pengertian industri adalah suatu organisasi yang menyelesaikan kegiatan moneter yang mempunyai tempat dengan bidang pilihan. Latihan-latihan ini menggabungkan fasilitas industri material (pabrik tekstil), mengumpulkan jalur produksi (pabrik perakitan) dan pabrik pembuatan rokok. Industri adalah tindakan keuangan yang memproses produk mentah, komponen yang tidak dimurnikan, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dimanfaatkan sebagai produk yang lebih berguna (Sadono: 1995).

Perindustrian merupakan salah satu upaya untuk menggarap bantuan pemerintah kepada masyarakat. Selain itu, industrialisasi juga tidak dapat dibedakan dari upaya untuk bekerja pada sifat SDM dan kemampuan untuk menggunakan aset reguler secara ideal. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, perindustrian adalah suatu tindakan keuangan yang mengawasi bahan baku, komponen tidak dimurnikan, barang setengah jadi, serta barang jadi menjadi barang dengan insentif yang lebih tinggi untuk pemanfaatannya, termasuk perencanaan dan perancangan modern (Sulistiani, Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia, 2018, hal. 93).

Industri memiliki dua implikasi, yang pertama adalah kesepakatan keseluruhan, menjadi organisasi tertentu yang menyelesaikan tugas di bidang pergerakan keuangan memiliki tempat dengan area opsional.

Kesepakatan berikutnya adalah aturan yang digunakan dalam hipotesis keuangan, khususnya berbagai organisasi yang menghasilkan sesuatu yang serupa atau sangat mirip dengan produk di pasar. Sedangkan pengertian industri yang digunakan dengan penanganan modern dan proses pengembangan industri yang digunakan sebagai sumber pandangan bagi Departemen Perindustrian adalah "industri adalah suatu perkembangan kegiatan moneter yang meliputi penanganan, penanganan, penggantian dan perbaikan bahan alam atau produk setengah jadi. yang bermanfaat dan berharga untuk digunakan dan mendukung organisasi bantuan, latihan produksi". Menurut Kartasapoetra (1997), yang dimaksud dengan industri adalah suatu gerakan moneter yang mengolah komponen yang tidak dimurnikan, bahan alam dan bahan setengah jadi menjadi barang dagangan yang bernilai lebih tinggi (Fatkhurahman, 2017).

Seperti yang ditunjukkan oleh ISIC, industri secara teratur terkait dengan semua latihan keuangan manusia yang mendaur ulang produk mentah atau zat yang tidak dimurnikan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi ini, istilah bisnis/industri sering disinggung sebagai perakitan (produksi). Sebenarnya pengertian industri itu luas, yang menyangkut pada umumnya kegiatan manusia dalam perekonomian yang bermanfaat dan bersifat bisnis. Karena cakupan kegiatan keuangan yang luas, jumlah dan jenis perusahaan beragam untuk setiap negara atau lokal. Sebagai aturan umum, semakin berkembang tingkat kemajuan modern di suatu negara atau lokal, semakin penting jumlah dan jenis usaha, dan semakin membingungkan gagasan tentang latihan dan organisasi ini (Fatkhurahman, 2017, hal. 2-3).

Menurut Wignjosuebrotto (2003) perindustrian merupakan salah satu upaya untuk menggarap bantuan pemerintah kepada masyarakat. Selain itu, industrialisasi juga tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk bekerja pada sifat SDM dan kemampuan untuk menggunakan aset tetap secara ideal. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, perindustrian adalah suatu gerakan moneter yang mengawasi komponen

yang tidak dimurnikan, bahan alam, barang setengah jadi, atau barang jadi yang berpotensi menjadi barang dagangan dengan insentif yang lebih tinggi untuk pemanfaatannya, termasuk latihan perencanaan dan perancangan modern. Menurut perspektif geologi, industri sebagai kerangka kerja adalah perpaduan antara sub-kerangka kerja yang sebenarnya dan sub-kerangka manusia. (Sulistiani, Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia, 2018, hal. 93)

Menurut Mastur Mujib Ikhsani dan Dr. Syafrudin Budi ningharto (2010) industri adalah bisnis atau tindakan penanganan komponen mentah atau barang setengah jadi menjadi produk jadi yang telah menambahkan insentif untuk manfaat. Masalah mengumpulkan atau memperbaiki sangat penting untuk bisnis. Barang-barang modern adalah sebagai barang dagangan, tetapi juga sebagai administrasi.

Arti industri sangat luas, bisa dalam skala besar dan miniatur. Pada tingkat miniatur, sebagaimana dijelaskan dalam ekonomi mikro, industri adalah berbagai macam organisasi yang menghasilkan produk homogen, atau barang dagangan yang dapat diperdagangkan dengan sungguh-sungguh. Padahal, sejauh usia gaji, yang umumnya akan berskala besar, industri merupakan tindakan finansial yang membuat nilai tambah. (Rizkyanti, Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009, 2010, hal. 4-5).

Industri adalah usaha atau tindakan penanganan bahan alam atau produk setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki insentif tambahan untuk keuntungan. Masalah mengumpulkan atau memperbaiki penting untuk industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jalannya industrialisasi dan pembangunan industri ini adalah cara bertindak untuk lebih mengembangkan kesejahteraan rakyat dalam cara hidup yang lebih maju dan cara hidup yang lebih baik. Pada akhirnya, kemajuan modern adalah bagian dari tujuan utama bantuan pemerintah

kepada individu (Rizkyanti, Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009, 2010, hal. 2).

Industri adalah suatu jenis pergerakan daerah sebagai bagian dari kerangka kerja moneter atau kerangka kerja dan merupakan usaha orang untuk mengkonsolidasikan atau mengolah bahan dari kekayaan alam menjadi barang dagangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, industri cenderung dianggap sebagai jenis pergerakan keuangan daerah/organisasi lokal dalam menangani bahan-bahan dari aset alam menjadi tenaga kerja dan produk dengan insentif tinggi untuk digunakan. (Faried, Sembiring, & Nasution, 2019).

Langkah-langkah untuk organisasi di Indonesia dengan berbagai 1 hingga 4 individu sebagai pekerjaan tangan dan bisnis rumahan, organisasi dengan 5 hingga 19 individu sebagai usaha kecil, organisasi dengan angkatan kerja 19 hingga 99 individu sebagai usaha menengah atau menengah, dan organisasi dengan angkatan kerja lebih dari 100 individu sebagai industri besar. (Biro Pusat Statistik, 1993, hal. 14).

Industri Tahu Pak Ahfan sendiri masih tergolong industri rumahan, karena sebagian besar perwakilannya adalah orang-orang dari kelompoknya sendiri yang berjumlah hampir 4 orang. Industri Tahu Pak Ahfan masih terkelupas dengan peralatan dasar yang masih sangat tradisional sebagai inovasi dan juga dibantu oleh kemampuan tangan para ahlinya.

Dalam bisnis yang sebenarnya, biasanya, ada pemilik modern, khususnya individu yang mencari dan mengoordinasikan semua latihan produksi dan memiliki metode produksi. Pemilik industri ini disebut-sebut sebagai business visioner atau visioner bisnis. Pelaku bisnis atau pelaku bisnis adalah hal atau usaha yang diidentikkan dengan produksi latihan atau organisasi (latihan bisnis berdasarkan kemauan dan kapasitas mereka sendiri). (Saiman, 2015, hal. 43).

B. Produksi dalam Perspektif Islam

Menurut Muhammad Abduh al-Arabi, pentingnya masalah keuangan Islam adalah sekumpulan standar moneter umum yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadits dan merupakan struktur moneter yang didirikan di atas dasar-dasar ini dengan iklim dan waktu. (Dahlan, 2019)

Seperti yang ditunjukkan oleh Adiwarmanto Karim, produksi benar-benar dikandung dan berkembang dari pergaulan manusia dengan alam. Dalam bahasa Arab, arti penting produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mengakui atau memberikan sesuatu, atau membersihkan administrasi dengan meminta bantuan untuk mengkonsolidasikan unsur-unsur produksi dalam rentang waktu yang terbatas. (Idri, 2017)

Alasan produksi dalam Islam adalah untuk membuat *mashlahah* yang ideal bagi umat manusia secara keseluruhan. Dengan *masalahah* yang ideal ini akan tercapai *falah* (kemenangan/keberhasilan) yang merupakan tujuan definitif dari tindakan moneter sebagaimana tujuan keberadaan manusia. Dengan keyakinan pada tugas dan tanggung jawab dari Penguasa alam semesta, gagasan produksi dalam aspek keuangan Islam tidak semata-mata didorong oleh perluasan manfaat dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai peningkatan manfaat di alam semesta.

Strategi produksi atau operasi diperlukan dalam kegiatan perusahaan. Latar belakang timbulnya strategi produksi atau operasi dilandasi karena:

1. adanya keinginan untuk menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk;
2. melemahkan *bargaining position* dalam menghadapi suplai bahan baku, suku cadang, ataupun komponen;
3. semakin kuatnya persaingan dalam memasarkan produk yang sama;
4. kelangkaan tenaga profesional dalam bidang keahlian tertentu dalam menciptakan kemampuan tertentu.

Strategi Operasi adalah seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi operasi menunjang strategi bisnis

perusahaan. Roger G. Schroeder, mengemukakan *Operation strategy is a strategy for the operations function that is linked to the business strategy and other functional strategies, leading to a consistent pattern of decision making and competitive advantage for the firm*. Intinya strategi operasi adalah suatu fungsi yang menentukan arahan/dorongan secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan (Arifianti, 2019).

Strategi produksi merupakan strategi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional, perawatan, dan fasilitas, serta sumber dayanya. Dalam pemahaman strategis syariah selalu berlandaskan dalam ketentuan syariah. Berikut beberapa ketentuan produksi yang sesuai syariah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW:

1. Menjalankan usaha dengan sikap/cara yang baik (*Do the things right*)

Bisnis hendaknya menghindari persaingan tidak sehat, sikap tamak dan ingin menguasai (monopoli), saling mematikan pesaing bahkan dengan menghalalkan segala cara agar dirinyalah yang muncul sebagai pemenang. Karena rezeki manusia memang sudah ditentukan Allah SWT. Jadi tidak perlu dilakukan dengan cara yang tidak benar dan jauh dari ketentuan syariah.

2. Menjalankan usaha yang baik dan benar (*Do the right things*)

Hendaknya menjalankan jenis bisnis dan usaha yang baik produknya, halal, dan bermanfaat buat *kemaslahatan* orang banyak. Produk tersebut dijalankan dengan prinsip dan tata kelola yang baik, transparan, jujur, dan benar. Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjalankan usaha yang baik dan perdagangan yang jujur.

3. Lebih mengutamakan produktivitas

Strategi produksi dalam Islam mengutamakan proses perubahan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat. Bahkan disebutkan pula Rasulullah SAW memberi contoh sistem bagi hasil *mudharabah* yang menguntungkan kedua belah pihak dengan

pembagian *fifty-fifty* atau *win-win solution* sebagai wujud penghargaan terhadap pihak yang menjalankan operasional bisnis.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Dr. Muhammad Rawwas Qalahji "produksi" dalam bahasa Arab dengan kata *al-Intaj* yang dalam arti sebenarnya diartikan sebagai *ijadu sil'atin* (membuat atau membuat sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir alintaj dhamina itharu hariin muhaddadin* (administrasi yang memberikan tentu saja dengan meminta bantuan dengan menggabungkan unsur-unsur produksi dalam rentang waktu yang terbatas) (Alang, 2019).

Produksi menurut Kahfi mencirikan latihan produksi dalam sudut pandang Islam sebagai pekerjaan manusia untuk bekerja pada keadaan materi, namun juga kualitas yang mendalam, sebagai cara untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana diatur dalam Islam, khususnya kebahagiaan di alam semesta. Produksi adalah aturan yang sangat untuk ketahanan dan lebih jauh lagi peradaban manusia dan bumi. Yang pasti, ciptaan dikandung dan berkembang dari pergaulan manusia dengan alam. (Alang, 2019, hal. 11).

Produksi dalam aspek keuangan Islam adalah segala jenis gerakan yang dilakukan untuk mengakui keuntungan atau menambahnya dengan menyelidiki harta kekayaan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga menjadi suatu keuntungan, untuk mengatasi masalah manusia, oleh karena itu latihan produksi harus disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Latihan produksi dalam sudut pandang moneter Islam diidentifikasi dengan orang-orang dan realitas mereka dalam latihan keuangan, produksi adalah gerakan untuk membuat kelimpahan dengan menggunakan aset normal oleh orang-orang. (Turmudi, 2017, hal. 43).

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa produksi adalah menggunakan benda, bukan membuat benda. Artinya manusia hanya mengubah materi menjadi berharga, bukan membuat materi. Semua pekerjaan yang disebut produksi adalah mengambil materi dari ciptaan Allah. Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh M. Abdul Mannan, produksi berarti penciptaan manfaat, produksi bukan berarti benar-benar membuat sesuatu

yang tidak ada, mengingat tidak ada seorang pun yang dapat membuat benda. (Fadilah, Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah, 2020, hal. 28).

Dalam istilah ekonomi, produksi adalah pola latihan keuangan untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk tertentu dengan menggunakan faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Dalam siklus produksi, elemen produksi memiliki hubungan yang sangat nyaman dengan *item* berikutnya. *Item* sebagai hasil interaksi produksi sangat tunduk pada variabel produksi sebagai informasi (kontribusi pada) siklus produksi. Produksi diperoleh melalui siklus yang panjang dan berbahaya. Rentang waktu yang dibutuhkan tidak sama dengan bergantung pada jenis produk yang dikembangkan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi juga berperan dalam menentukan tercapainya produksi. Unsur produksi ini secara langsung dalam setiap gerakan produksi karena komponen produksi inilah yang mengubah *input* menjadi hasil. Produksi hortikultura yang ideal adalah produksi agraris yang membawa hasil/barang yang bermanfaat. Faktor produksi ini saling mendukung, dengan tujuan agar hasil selanjutnya bagus. Ukuran kreasi yang didapat sebagian besar ditentukan oleh faktor kreasi yang digunakan (Muin, 2017).

Mandala dan Parthana (2002:85), mencirikan bahwa unsur produksi yang tepat adalah variabel produksi yang ukuran pemanfaatannya tidak bergantung pada ukuran produk. Ada atau tidaknya latihan produksi, unsur-unsur produksi harus dapat diakses, sedangkan ukuran pemanfaatan unsur-unsur produksi adalah variabel bergantung pada tingkat produksi. Semakin diperhatikan derajat produksinya, maka semakin banyak pula faktor-faktor produksi yang digunakan, pemahaman unsur-unsur produksi terhadap faktor-faktor produksi sangat erat kaitannya dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi variabel-variabel produksi tersebut. Sebagaimana ditunjukkan oleh Rahardja dan Manurung (2008: 95), bahwa tergantung pada hubungannya dengan derajat produksi, faktor produksi dipisahkan menjadi faktor produksi tetap (*fixed data sources*) dan faktor

produksi variabel (*variable data sources*). Unsur tetap produksi adalah unsur produksi yang ukuran pemanfaatannya tidak bergantung pada ukuran produksi. Ada atau tidak adanya latihan kreasi, elemen kreasi harus tetap dapat diakses. (Muin, 2017, hal. 206).

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu (Sa'ad, 2007):

1. Faktor Alam/Tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Rasulullah Saw. sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi.

2. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan elemen efektif dari faktor produksi masa lalu, khususnya variabel normal. Tenaga kerja juga merupakan sumber daya bagi keberhasilan suatu organisasi, karena keberhasilan suatu karya terletak pada penyajian SDM di dalamnya. Tenaga kerja dengan kemampuan hebat dan dapat dipercaya adalah sumber daya utama bagi sebuah organisasi. Pekerjaan adalah premis kegunaan semua variabel produksi yang tidak dapat menghasilkan produk/administrasi apa pun tanpa kehadiran pekerjaan. Selanjutnya, pekerjaan diharapkan untuk menyelesaikan interaksi perubahan dari bahan menjadi barang jadi seperti yang diinginkan oleh organisasi.

3. Faktor Modal

Modal merupakan unsur vital dalam suatu produksi, dengan demikian tanpa modal pembuat tidak dapat mengantarkan barang dagangan/administrasi. Modal adalah ukuran daya beli atau yang dapat membuat daya yang digunakan untuk interaksi produksi, tanpa modal ia tidak dapat memberikan dan membangun. Dalam Islam, modal harus berasal dari sesuatu yang terbebas dari riba sehingga dapat terlaksana kebaikan yang sedang berlangsung dan tercapainya *maslahah*.

4. Faktor Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan keahlian dalam menangani cara paling umum menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara memadai dan produktif untuk mencapai tujuan tertentu.

5. Faktor Teknologi

Dalam masa kemajuan produksi saat ini, inovasi memainkan peran yang sangat besar dalam bidang produksi, karena ini banyak pembuat tidak dapat bertahan karena mereka tidak dapat bersaing dengan pesaing lain yang dapat memberikan produk/manfaat lebih baik dibandingkan terhadap apa yang mereka hasilkan. karena didukung oleh peralatan inovasi yang hebat.

6. Faktor Bahan Baku

Seorang pembuat awalnya harus berkonsentrasi pada saluran penyediaan komponen mentah sehingga latihan produksi berjalan dengan baik sehingga mereka tidak menghalangi jalannya pembuatan. Pembuatan komponen mentah kadang-kadang sesuatu yang baru saja diperoleh atau dikirim pada dasarnya tanpa pengganti dan ada juga bahan lain yang dapat ditemukan untuk menggantikan bahan yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari pemberi data. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, untuk mengetahui makna dibalik cerita responden dan fenomena yang diteliti. Menurut Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018, hal. 7).

Kelurahan Kalikabong merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kalimanah yang terdiri dari 3 Kelurahan 14 Desa. Kelurahan Kalikabong menjadi Kelurahan yang paling sibuk di wilayah kerja Kecamatan Kalimanah karena letaknya yang dekat dengan kantor atau instansi-instansi Pemerintahan seperti Polres purbalingga, Rumah Sakit Harapan Ibu, Pasar Segamas Purbalingga, Kantor Samsat Purbalingga, dan juga banyak sekali terdapat pabrik atau perusahaan bulumata di wilayah Kelurahan Kalikabong.

Untuk batas wilayah Kelurahan Kalikabong dengan luas wilayah Desa 123.354 km² yang terdiri dari pemukiman penduduk seluas 57.853Ha, dengan tanah sawah 43.327Ha, dan tanah tegalan/daratan 22.215Ha. Tepat di sebelah barat berbatasan dengan Desa Selabaya, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kandangampang, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Purbalingga Kidul, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Grecol. Dalam penelitian ini, penulis secara langsung datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan pemilik Home Industri.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Home Industri Tahu Pak Ahfan* di Desa

Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak pendahuluan observasi, yang mulai dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan penelitian selesai Juni 2021.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Purhantara, 2010). Data primer ini di peroleh dari lapangan yaitu di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian langsung ke objek untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara langsung. Adapun data yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah data produksi dan distribusi tahu di *Home* Industri Pak Ahfan.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, koran, atau data-data yang berhubungan dengan penelitian (Bungin & M. Burhan, 2005). Data sekunder ini diperoleh dari sejumlah buku, jurnal, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi ini yang nantinya akan memberikan informasi atau data tambahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Anggito & Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018). Dalam observasi penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Dan dari hasil pengamatan tersebut diperoleh sejumlah data produksi Tahu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek tersebut. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dan informasi. (Purhantara, 2010). Sebagai lanjutan dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Ahfan, selaku pemilik Home Industri Tahu Pak Ahfan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dokumentasi seseorang (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan, dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain (Muhammad, 2013). Dalam hal ini dokumentasi

yang dikumpulkan oleh penulis sebagai peneliti yaitu berupa profil *Home* Industri, struktur organisasi, produk dan lain sebagainya.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data ditelusuri dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginteraksikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang telah diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Nazir, 2003).

Adapun langkah-langkah dalam teknis analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Riyanto, 2007).

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Suprayogo, 2001).

2. Display Data

Menurut Miles dan Huberman setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah men-display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang

bersifat naratif (Sugiyono, 2008). Apabila data yang ada dilapangan mendukung hipotesis maka selanjutnya dapat dikatakan hipotesis itu terbukti dan dapat dijadikan sebuah teori yang grounded. Grounded artinya data yang bersifat induktif sesuai temuan dilapangan dan dapat diuji terus menerus. Beberapa contoh display antara lain display belah ketupat, display kerucut dan display tulang ikan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2008). Data yang berada dilapangan mungkin berbeda dengan perkiraan, dengan demikian kesimpulan mungkin tidak menjawab permasalahan masalah ataupun mungkin dapat menjawab permasalahan.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2008).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan

membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2008).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2008).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat

dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2008).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2008).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2008).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2008).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2008).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini

masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha

1. Sejarah *Home* Industri Tahu Pak Ahfan

Home industri Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu perusahaan produksi tahu yang keluarganya secara langsung terlibat di dalam kepemilikan dan jabatan atau fungsi dari perusahaan tersebut. *Home* industri Tahu Pak Ahfan didirikan oleh Pak Ahfan pada Tahun 1971.

Latar belakang didirikan perusahaan ini ialah melihat peluang usaha untuk memproduksi Tahu karena mudah dalam pengolahannya. Latarbelakang lain ialah tahu yang terbuat dari kedelai akan kaya protein yang sangat dibutuhkan manusia.

Kedelai merupakan salah satu sayuran yang memiliki kandungan protein nabati paling tinggi dibandingkan dengan berbagai jenis kacang-kacangan lainnya, seperti kacang polo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude dan kacang tanah. Dari segi protein, kedelai memiliki kualitas kesehatan terbaik, yang praktis sebanding dengan protein dalam daging. Protein kedelai adalah jenis utama kacang yang memiliki paling banyak asam amino fundamental. Banyak orang yang melahap berbagai jenis makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Dimana kedelai adalah bahan yang sangat alami untuk membuat tahu yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan proses pembuatan tahu.

Soal pembuatan tahu ternyata merupakan komitmen pendapatan yang layak bagi pembuatnya mengingat minat akan tahu tidak pernah berkurang, dengan cara ini memperluas gaya hidup para pelaku bisnis dan banyak pembuat perlu mengembangkan usahanya di masa depan melalui cita-cita, mempromosikan. Hal inilah yang membuat Pak Ahfan mendirikan *home* industri tahu. (Ahfan, Sejarah Produksi Tahu, 2020)

2. Perkembangan Perusahaan

Sebagai organisasi tunggal, pada awalnya industri rumah tangga Pak Ahfan hanyalah sebuah organisasi skala terbatas yang diawasi oleh keluarganya sendiri. Saat ia memulai bisnis tahunya, belum lama ini ia hanya dibantu oleh keluarganya sendiri, tepatnya Pak Ahfan dan pasangan serta anaknya. Industri rumah tangga Pak Ahfan belum memiliki dokumen otoritatif, masih berupa perorangan.

Produk tahu yang dibuat oleh industri rumahan Pak Ahfan ada 4 jenis yaitu tahu Tahu Kulit Kecil, Tahu Kulit Besar, Tahu Putih, Tahu Kuning. (Ahfan, Perkembangan Industri Tahu, 2020)

3. Letak Geografis

Kelurahan Kalikabong merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kalimanah yang terdiri dari 3 Kelurahan 14 Desa. Kelurahan Kalikabong menjadi Kelurahan yang paling sibuk di wilayah kerja Kecamatan Kalimanah karena letaknya yang dekat dengan kantor atau instansi-instansi Pemerintahan seperti Polres purbalingga, Rumah Sakit Harapan Ibu, Pasar Segamas Purbalingga, Kantor Samsat Purbalingga, dan juga banyak sekali terdapat pabrik atau perusahaan bulumata di wilayah Kelurahan Kalikabong.

Untuk batas wilayah Kelurahan Kalikabong dengan luas wilayah Desa 123.354 km² yang terdiri dari pemukiman penduduk seluas 57.853Ha, dengan tanah sawah 43.327Ha, dan tanah tegalan/daratan 22.215Ha. Adapun batas wilayah *home* industri Tahu Pak Ahfan di Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga:

Bagian Utara	: Kelurahan Kandangampang
Bagian Selatan	: Desa Grecol
Bagian Timur	: Kelurahan Purbalingga Kidul
Bagian Barat	: Desa Selabaya

B. Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Tahu di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Strategi produksi merupakan strategi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional, perawatan, dan fasilitas, serta sumber dayanya. Dalam pemahaman strategis syariah selalu berlandaskan dalam ketentuan syariah. Berikut beberapa ketentuan produksi yang sesuai syariah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Usman, Manajemen Strategis Syariah : teori, konsep, & aplikasi, 2015):

1. Menjalankan usaha dengan sikap/cara yang baik (*Do the things right*)
Bisnis hendaknya menghindari persaingan tidak sehat, sikap tamak dan ingin menguasai (monopoli), saling mematikan pesaing bahkan dengan menghalalkan segala cara agar dirinyalah yang muncul sebagai pemenang. Karena rezeki manusia memang sudah ditentukan Allah SWT. Jadi tidak perlu dilakukan dengan cara yang tidak benar dan jauh dari ketentuan syariah.
2. Menjalankan usaha yang baik dan benar (*Do the right things*)
Hendaknya menjalankan jenis bisnis dan usaha yang baik produknya, halal, dan bermanfaat buat *kemaslahatan* orang banyak. Produk tersebut dijalankan dengan prinsip dan tata kelola yang baik, transparan, jujur, dan benar. Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjalankan usaha yang baik dan perdagangan yang jujur.
3. Lebih mengutamakan produktivitas
Strategi produksi dalam Islam mengutamakan proses perubahan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat. Bahkan disebutkan pula Rasulullah SAW memberi contoh sistem bagi hasil *mudharabah* yang menguntungkan kedua belah pihak dengan pembagian *fifty-fifty* atau *win-win solution* sebagai wujud penghargaan terhadap pihak yang menjalankan operasional bisnis.

Produksi dalam pandangan Islam memiliki banyak penjelasan, antara

lain sebagaimana dikemukakan oleh Monzer Khaf, produksi menurut pandangan Islam adalah suatu karya manusia untuk lebih mengembangkan kondisi materialnya yang sebenarnya, namun juga kualitas yang mendalam sebagai cara untuk mencapai tujuan hidup sebagai diilustrasikan dalam agama, untuk lebih spesifik kebahagiaan dunia dan alam semesta yang agung. Sementara itu, menurut Afzalur Rahman, produksi dalam Islam menekankan pentingnya kesetaraan dan penyebaran produk yang setara (Rianti & Al-Arif, 2011, hal. 163-164)

Produksi ialah proses mengubah *input* menjadi hasil dengan tujuan agar nilai produk meningkat. Sumber data dapat terdiri dari tenaga kerja dan produk yang digunakan dalam interaksi pembuatan, dan hasilnya adalah tenaga kerja dan produk yang dikirim dari siklus pembuatan (Fadilah, Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam, 2017, hal. 154). Produksi dapat diuraikan sebagai efek samping dari interaksi atau pergerakan keuangan dengan menggunakan beberapa sumber informasi. Oleh karena itu, gerakan kreasi adalah perpaduan berbagai kontribusi untuk menghasilkan *output* (Suhartini, 2019, hal. 104).

Produksi dalam aspek keuangan Islam adalah segala jenis tindakan yang dilakukan untuk mengakui keuntungan atau menambahnya dengan menyelidiki aset moneter yang diberikan oleh Allah SWT sehingga menjadi keuntungan, untuk mengatasi masalah manusia, maka latihan produksi harus disesuaikan dengan persyaratan wilayah lokal yang lebih luas (Lestari & Setianingsih, 2019, hal. 98).

Untuk berubah menjadi *item*, harus melalui tahapan tertentu yang disebut siklus pembuatan. Tindakan produksi adalah kursus bagaimana mengubah *input* menjadi hasil/*output* sehingga nilai barang dagangan ini meningkat sepenuhnya untuk mendapatkan manfaat dari tenaga kerja dan produk yang telah dikirimkan. Tidak ada perbedaan dalam perspektif apa unsur-unsur produksi dalam pandangan keuangan secara keseluruhan dengan masalah keuangan Islam, khususnya, tanah, pekerjaan, modal, penciptaan eksekutif, inovasi, dan zat alam dipandang setua unsur produksi. Perbedaan

antara keduanya adalah menurut cara pandang perlakuan terhadap variabel-variabel produksi. Perspektif ekonomi Islam dipandang siap untuk mengakui pertumbuhan dan pemerataan. Kerangka ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan susunan pelajaran Islam. Jadi standar fundamental aspek keuangan Islam mengacu pada pelajaran Islam. Kewajaran kerangka dengan naluri manusia tidak sepi, kesepakatan inilah yang membuat keselarasan tanpa konflik dalam pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa elemen produksi yang dapat dipertimbangkan produsen untuk memutuskan pengaturan dengan aspek keuangan Islam:

1. Faktor Alam/Tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Rasulullah Saw. sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahfan, beliau mengatakan:

“nggolet kedelai lokal siki lagi angel banget mas, mergane petani kedelai siki akeh sing pada gagal panen merga musim udan karo akeh sing kena hama, tur juga kwalitase ora patia apik.”

Berdasarkan wawancara diatas beliau menjelaskan bahwa mencari kedelai lokal sekarang susah sekali karena petani kedelai sekarang sedang banyak yang mengalami gagal panen karena musim hujan dan juga banyak yang terkena hama serta kualitas kedelai lokal tidak terlalu bagus jika dalam musim hujan.

Berdasarkan analisa diatas strategi yang seharusnya diambil ialah harus bisa memanfaatkan kedelai yang sebaik-baiknya pada saat kedelai mengalami kelangkaan.

2. Faktor Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi yang merupakan bagian yang vital adalah komponen karya yang merupakan faktor produksi yang secara langsung atau berimplikasi melakukan suatu tindakan produksi. Dengan tenaga kerja yang kuat, pengrajin tahu harus memiliki pilihan untuk melacak cara yang paling efektif untuk menggunakan individu dalam situasi mereka saat ini sehingga tujuan yang ideal dapat dicapai. Dengan cara demikian, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 111 yang membaca dengan teliti:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri mau-pun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung”*

Ayat ini memerintahkan pemanfaatan setiap aset yang dimiliki, memiliki pilihan untuk mencapai tujuan persekutuan sehingga pencapaian yang dicapai akan membawa mereka kepada kebaikan di muka bumi serta

sampai pada surga yang dijamin oleh Allah SWT.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Ahfan selaku pemilik Industri menjelaskan bahwa dalam mempertahankan usaha ini mereka dibantu oleh kerabatnya sendiri. Jika pesannya sedang ramai, terkadang Bapak Ahfan mengalami kerepotan karena dalam proses produksinya di kerjakan sendiri dengan istrinya hingga sekarang. Untuk perolehan pendapatan pekerja menurut bapak Ahfan bahwa dalam sistem pembagian penghasilan dibagi secara merata karena usaha ini adalah usaha keluarga.

Berdasarkan pemerolehan data diatas, sehingga analisis terhadap pada faktor tenaga kerja sebagai berikut. Dalam faktor tenaga kerja dalam industri tahu milik Bapak Ahfan terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimaksud dari faktor tenaga kerja adalah karena pekerja merupakan anggota keluarga sendiri sehingga produksi lebih efektif, selain itu juga dapat menekan biaya produksi. Untuk kelemahannya ialah dalam usaha rumah tangga fleksibilitas proses produksi masih tinggi, karena masih tergantung dengan ketersediaan waktu luang anggota keluarga, sehingga proses produksi sering kali terhambat.

Prosedur yang harus dilakukan oleh Pak Ahfan adalah dengan memperluas/memperbanyak tenaga kerja di wilayah sekitarnya sebagai tenaga kerja. Sehingga dapat mengurangi tingkat fleksibilitas proses produksi yang mana pekerjaannya harus benar-benar fokus dalam kegiatan produksi, dan lebih meringankan Bapak Ahfan dalam kegiatan produksinya.

3. Faktor Modal

Dalam setiap usaha yang dijalani, modal merupakan unsur vital dalam suatu produksi, dengan demikian tanpa modal pembuat tidak dapat mengantarkan barang dagangan/administrasi. Modal adalah ukuran daya beli atau yang dapat membuat daya yang digunakan untuk interaksi produksi, tanpa modal ia tidak dapat memberikan dan membangun. Dalam Islam, modal harus berasal dari sesuatu yang terbebas dari riba sehingga dapat terlaksana kebaikan yang sedang berlangsung dan tercapainya

masalah.

Untuk mengatasi masalah permodalan, Pak Ahfan memperoleh modal dari keluarganya sendiri. Ini dengan alasan bahwa Pak Ahfan lebih suka tidak membayar bunga bank yang tinggi. Selain memperoleh modal dari keluarganya sendiri, Pak Ahfan juga melanjutkan usaha dari kakeknya. Faktor keluarga menjadi kekuatan bagi Pak Ahfan dalam mendapatkan modal untuk usahanya.

Dari segi permodalan, Pak Ahfan dan keluarganya menerapkan standar gotong royong sesuai ajaran Islam. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)*

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Karena dalam ajaran Islam aturan kewajibannya adalah membantu orang lain dengan tidak mengeksploitasi. Juga untuk situasi ini, Pak Ahfan dan keluarganya telah menerapkan standar bantuan sesuai pelajaran Islam.

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, kekuatan unsur modal adalah Pak Ahfan tidak menemui kendala sejauh menyangkut modal. Kekurangannya juga Pak Ahfan umumnya tidak bisa mengandalkan keluarganya untuk mendapatkan modal, mengingat keluarga Pak Ahfan umumnya tidak memiliki aset untuk dipinjamkan untuk mengembangkan usahanya.

Strategi yang harus diambil adalah sebaiknya Pak Ahfan dan perusahaan rumah tahu lainnya di kelurahan Kalikabong secara eksplisit menjembatani afiliasi, afiliasi atau badan bantuan untuk industri pembuatan tahu di kelurahan Kalikabong. Sehingga akan lebih mudah sejauh modal untuk Pak Ahfan sendiri maupun orang lain. Selain itu juga bisa menjadi tempat untuk menyalurkan pikiran, dan mempererat tali silaturahmi antar usaha rumahan lainnya..

4. Faktor Manajemen

Manajemen ialah ilmu dan spesialisasi dalam menangani cara paling umum menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara memadai dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu..

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dalam faktor manajemen yaitu tugas-tugas dalam pelaksanaan produksi yang ada dalam home industri terebut sudah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing seperti halnya Pak Ahfan mempunyai tugas mencari bahan baku produksi, melakukan penggilingan, merendam dan mengambil hasil rendaman kedelai, serta melakukan penjualan. Sedangkan istri Pak Ahfan mempunyai tugas pencetakan dan penggorengan tahu serta packing tahu

sebelum Pak Ahfan distribusikan.

Berdasarkan analisa diatas terdapat kekuatan dalam faktor manajemen ialah tugas-tugasnya sudah tertata karena kesadaran diri. Sedangkan kelemahannya ketika salah satu dari mereka tidak bisa melakukan tugasnya, kegiatan produksi akan terhambat karena kurangnya tenaga kerja.

Strategi yang seharusnya diambil ialah melakukan penambahan tenaga kerja agar ketika salah satu dari mereka berhalangan dapat menggantikan tugas-tugasnya.

5. Faktor Teknologi

Dalam masa kemajuan produksi saat ini, inovasi memainkan peran yang sangat besar dalam bidang produksi, karena ini banyak pembuat tidak dapat bertahan karena mereka tidak dapat bersaing dengan pesaing lain yang dapat memberikan produk/manfaat lebih baik dibandingkan terhadap apa yang mereka hasilkan. karena didukung oleh peralatan inovasi yang hebat.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Ahfan dalam faktor teknologi beliau mengatakan:

“kawet gemiyen aku gawe tahu karo kakine gole nggiling kedelaine esih karo gilingan manual sing sekang watu mas ora tau nganggo mesin, mergane duene alat sing manual,ora kaya liya-liyane nggilinge siki wis pada nganggoni mesin.”

Dalam percakapan diatas Pak Ahfan menjelaskan tentang bagaimana proses ataupun cara dalam penggilingan kedelai untuk di jadikan tahu. Dari dahulu Pak Ahfan membuat tahu bersama kakeknya masih menggunakan penggilingan secara manual yang terbuat dari batu dan tidak pernah menggiling dengan gilingan mesin, karena beliau hanya mempunyai alat penggilingan yang manual, tidak seperti orang-orang yang lainnya dalam penggilingan kedelainya sudah memakai penggilingan mesin.

Berdasarkan analisa diatas terdapat kekuatan dalam faktor

teknologi ialah dapat menekan biaya kegiatan produksi. Untuk kelemahannya proses produksi jadi lebih lama karena dalam penggilingan masih menggunakan alat manual, dan menguras tenaga.

Strategi yang seharusnya diambil ialah sebaiknya Pak Ahfan menggunakan alat penggilingan dengan mesin karena dapat mempercepat dalam kegiatan produksi dan lebih mudah dalam proses penggilingannya.

6. Faktor Bahan Baku

Sebuah organisasi akan selamanya membutuhkan komponen mentah untuk ditangani menjadi barang setengah jadi atau produk jadi. Komponen yang tidak dimurnikan harus dikirim dari sumber ke organisasi atau situs pembuatan untuk penanganan tambahan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahfan selaku pemilik home industri, beliau mengatakan:

“aku gawe tahu ora tau nganggo kedelai impor mas senajan kedelai lokal siki lg angel tur larang aku tetep nganggo kedelai lokal, mergane tahu sing sekang kedelai impor teksture beda mas gember-gember banget ora kaya tahu sing sekang kedelai lokal.”

Dari percakapan diatas Pak Ahfan menjelaskan bahwa dirinya selama memproduksi tahu tidak pernah memakai bahan baku kedelai impor. Walaupun kedelai lokal sedang mengalami kelangkaan sehingga membuat harga kedelai lokal naik beliau tetap menggunakan kedelai lokal. Alasan Bapak Ahfan sendiri memilih kedelai lokal dalam pembuatan tahunya dalam segi kualitasnya. Tahu dari kedelai lokal lebih kenyal dan tidak terlalu lunak sehingga mudah dalam pembuatannya. Sedangkan tahu yang terbuat dari kedelai impor lebih lunak dan lembek sehingga lebih mudah pecah.

Berikut perbedaan kedelai lokal dengan kedelai impor (Haloho & Kartintaty, 2020, hal. 52):

Tabel 4.1
Jenis Kacang Kedelai Terhadap Mutu Tahu

Jenis Kedelai	Kadar Protein %	Kadar Air %	pH	Rasa- Aroma (skor)	Tekstur (skor)
Kedelai Lokal	7,77	74,84	5,64	4,24	3,96
Kedelai Impor	4,26	80,13	4,05	2,83	2,78

(perbedaan kedelai lokal dengan kedelai impor Haloho dan Kartintaty 2020)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kadar air pada kedelai impor lebih tinggi dibandingkan dengan kedelai lokal. Begitu juga pada kadar protein kedelai lokal dengan kedelai impor nilainya berbeda. Pembedaan sifat-sifat di atas diyakini terjadi ketika dari sistem pencetakan (aksentuasi) dan siklus perendaman, di mana waktu pencetakan (aksentuasi) dalam pembuatan tahu dapat menghilangkan sebagian air. Semakin lama waktu yang digunakan semakin banyak air yang keluar dan menurunnya rendemen tahu. Cara dalam perendaman kedelai yang paling umum dilakukan kira-kira antara 3-7 jam, interaksi yang terlalu lama ini dapat menyebabkan pengkondisian desain benih kedelai sehingga air dapat masuk ke struktur selnya dengan lebih efektif sehingga air kandungan tahunya lebih tinggi. Semakin tinggi kadar airnya, semakin rendah nilai permukaannya dan semakin lembut permukaannya.

Bahan-bahan alami yang diperoleh oleh para pengrajin tahu adalah komponen/bahan baku mentah yang diciptakan oleh kebutuhan. Selain itu bahan-bahan alami yang digunakan adalah bahan mentah berkualitas tinggi dan bagus.

Mengingat penelitian di atas, kekuatan faktor bahan baku kedelai lokal adalah bahwa para pengrajin tahu mendapatkan bahan mentah

terbaik dari penyedia bahan baku. Bahan baku tersebut adalah bahan baku kedelai yang merupakan bahan baku dengan kualitas yang baik. Juga kekurangannya adalah bahwa pengrajin tahu sering mengalami kekurangan bahan baku kedelai lokal karena dampak dari komoditi lain.

Metode yang harus ditempuh oleh para pengrajin adalah bekerja sama dengan penyedia bahan baku kedelai dan menjadi pelanggan setia penyedia tersebut. Dengan tujuan agar ketika komponen/bahan baku mentah mengalami kekurangan karena pengaruh dari komoditi lain, para pengrajin tahu benar-benar mendapatkan persediaan bahan baku untuk melanjutkan proses kegiatan produksi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian baik itu observasi, wawancara secara langsung dan mendalam terhadap home industri Tahu Pak Ahfan. Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan home industri Pak Ahfan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam menghadapi permasalahan didalam memenuhi faktor-faktor produksi islam yaitu berupa tenaga kerja, modal, dan bahan baku yang dihasilkan. Pada faktor tenaga kerja, pengrajin belum bisa memaksimalkan tenaga kerja pada lingkungan sekitar home industri. Pengrajin lebih tertarik dengan tenaga kerja keluarga sendiri karena lebih efektif dan dapat menekan biaya produksi. Pengrajin seharusnya lebih memaksimalkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Sehingga dapat mengurangi tingkat fleksibilitas proses produksi yang mana pekerjajanya harus benar-benar fokus dalam kegiatan produksi, dan lebih meringankan Bapak Ahfan dalam kegiatan produksinya.
2. Pada faktor modal, pengrajin meminjam modal dari pihak keluarga sendiri. Pengrajin memilih tidak meminjam modal dari pihak bank karena menghindari bunga bank yang besar dan proses prosedur peminjaman modal yang terlalu rumit. Selain itu dengan meminjam dengan pihak keluarga lebih bersifat tolong menolong dan terbebas dari bunga bank. Dan prinsip tolong menolong ini pun sudah sesuai dengan prinsip islam. Strategi yang seharusnya diambil oleh pengrajin ialah akan lebih baik apabila Pak Ahfan (pengrajin) beserta home industri tahu lainnya yang berada di kelurahan Kalikabong membuat suatu persatuan, paguyuban atau badan koperasi khusus industri kerajinan sentra tahu kelurahan Kalikabong. Sehingga akan lebih mudah dalam hal permodalan bagi pengrajin sendiri maupun yang lainnya. Selain itu juga bisa menjadi wadah

untuk menampung ide, aspirasi, dan mempererat tali persaudaraan antara home industri yang lainnya.

3. Faktor bahan baku sendiri pengrajin menggunakan bahan baku dengan kualitas yang bagus. Pengrajin mendapatkan bahan baku terbaik dari pemasok bahan baku. Bahan baku tersebut ialah bahan baku kedelai yang merupakan bahan baku dengan kualitas yang baik. Strategi yang seharusnya diambil para pengrajin ialah bekerja sama dengan para pemasok bahan baku kedelai dan menjadi pelanggan setia pemasok tersebut. Sehingga pada saat bahan baku mengalami kelangkaan akibat dari pengaruh komoditi lain, para pengrajin tetap mendapatkan pasokan bahan baku untuk melanjutkan proses produksinya.

B. Saran

1. Pengrajin tetap harus menjaga kualitas, mutu dan kreativitas produk tahu.
2. Pengrajin seharusnya membentuk suatu persatuan, paguyuban, atau koperasi khusus untuk industri tahu kelurahan Kalikabong sebagai wadah untuk menampung ide, aspirasi, dan kreativitas.
3. Pengrajin seharusnya turut serta mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam industri tahu dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat, agar dapat menyerap banyak tenaga kerja dari daerah sekitar.
4. Pengrajin seharusnya bekerjasama dengan pemasok modal, sehingga dapat memudahkan pengrajin dalam mendapatkan bahan baku pada saat bahan baku mengalami kelangkaan.
5. Untuk pemerintah, seharusnya pemerintah memberikan bantuan berupa modal bagi pengrajin, serta memudahkan pengrajin dalam mendapatkan bahan baku kedelai lokal.
6. Untuk penelitian selanjutnya, menjadi bahan pertimbangan terkait skripsi yang sama dengan skripsi ini, menjadikan bahan penelitian ini menjadi kajian pustaka dari penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahfan. (2020, Januari Senin). Perkembangan Industri Tahu. (A. Vabasludy, Pewawancara)
- Ahfan. (2020, Januari Senin). Sejarah Produksi Tahu. (A. Vabasludy, Pewawancara)
- Alang, A. Z. (2019). Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2(1), 11.
- Alifah. (2017). Aktivitas Produksi Dan Distribusi Di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi. *Forum Arkeologi*, Vol. 30, No. 1.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Apriawan, D. C., Irham, & Mulyo, J. H. (2015). Analisis Produksi Tebu Dan Gula Di Pt. Perkebunan Nusantara Vii. *Agro Ekonomi*, Vol. 26(No. 2).
- Arifianti, R. (2019). *Kebijakan Dan Strategi Produksi (Edisi 3)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, Iii, 118.
- Atmoko, T. H. (2018). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 1(2), 85.
- Biro Pusat Statistik. (1993). *Profit Industri Kecil Dan Rumah Tangga Di Indonesia*. Jakarta: Bps.
- Bungin, & M. Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenanda Kencana Group.
- Dahlan, A. (2019). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, N. (2017). Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *An-Nisbah*, Vol 4(No 1), 154.
- Fadilah, N. (2020). Teori Konsumsi, Produksi, Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 33.
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Nasution, L. N. (2019). *Inovasi Trend Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur Di Indonesia*. Cv. Penerbit Qiara Media.
- Fatkhurahman. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2-3.
- Haloho, J. D., & Kartiaty, T. (2020). Perbandingan Bahan Baku Kedelai Lokal Dengan Kedelai Import Terhadap Mutu Tahu. *Journal Tabaro*, 4.
- Hebingadil, D., Mandei, J. R., & Dumais, J. N. (2019). Pemasaran Tahu Di Industri Rumah Tangga Matowari Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Sulawesi Utara. *Agririud*, Vol. 1(No. 1), 95-102.
- Herfita, D., Widyastuti, T., & Gustari, I. (2017). Analisis Strategi Bisnis Pt Gancia Citra Rasa. *Jurnal Eksekutif*, Xiv, 373.
- Holis, M. (2016). Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2.

- Idri. (2017). *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. (2018). Analisis Produksi Tanaman Karet Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomik, Vol. 2, No. 1*.
- Istianah, & Surya, M. E. (2019). Terjemah Al-Qur'an Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi. *Islamadina, Vol. 20, No. 2*.
- Jumriani. (2018). Kegiatan Produksi Dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 3(1)*, 98.
- M Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, & Paulus Y.E.F. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Manalu, E., Sianturi, F. A., & Manalu, M. R. (2017). Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang Berdasarkan Data Persediaan Dan Jumlah Pemesanan Pada Cv. Papadan Mama Pastries. *Jurnal Mantik Penusa, Vol. 1*, Hal. 18.
- Mandey, S. L., Ogi, I. W., & Poluan, F. M. (2019). Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Minuman Kesehatan Instant Alvero). *Jurnal Emba, 7(3)*, 2970.
- Mangkuprawira, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mubarok, N., & Maldina, E. Y. (2017). Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista. *I-Economic, 3*, 76.
- Muhammad. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix, V*, 205-206.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt Ghalia Indonesia.
- Purhantara, W. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwadanta, D., & Batilmurik, D. W. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Kajian Teoritis Dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian)*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- Rianti, M., & Al-Arif. (2011). *Dasar- Dasar Ekonomi Islam*. Solo: Pt Era Adicitra Intermedia.
- Riyanto, Y. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rizkyanti, A. (2010). Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009. *Media Ekonomi, 18, 2*.
- Sa'ad, M. S. (2007). *Ekonomi Islam: Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Yogyakarta: Zikrul Hakim.
- Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Sardini, I. A. (2019). Analisis Kegiatan Produksi Dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya Di Aceh Besar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, A. (2019). Analisis Produksi Lempuk Durian Di Kabupaten Bengkalis (Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 104.
- Sulistiani, S. L. (2018). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law & Justice*, 3, 93.
- Sunyanto, D. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Caps.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2010). *Manajemen Strategik*. Bandung: Yrama Widiya.
- Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina*, Xviii(1), 43.
- Umam, M. K. (2017). Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam Di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kontemporer. *Proceedings Ancoms*, 770-771.
- Usman, A. H. (2015). *Manajemen Strategis Syariah : Teori, Konsep, & Aplikasi*. (S. Patria, Penyunt.) Jakarta: Zikrul Hakim.
- Wirawan, Suliana, G., & Iskandar, T. (2017). Pemanfaatan Ampas Tahu Untuk Olahan Pangan Dari Limbah Pengolahan Industri Tahu Di Keurahan Tunggulwulung Kota Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vol. 1(No. 2), 64-70.
- Zainuri, M., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Dasar Untuk Merencanakan Strategi Pemasaran (Studi Pada Ciptaningati Culture Hotel). *Jiagabi*, Vol. 8(No. 1), 41.